

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Agustinus Agung Nugroho ¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ aancicuk123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of information technology, user technical capabilities, top management support and task complexity on the performance of accounting information systems. This type of research is a survey of employees of PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. The research population was 30 people and the whole was used as a research sample with population research techniques. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that information technology has a positive and significant effect on the performance of the accounting information system at PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. User technical capabilities has a significant positive effect on the performance of the accounting information system at PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Top management support has a positive and significant effect on the performance of the accounting information system at PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Task complexity has a positive but not significant effect on the performance of the accounting information system at PT. PLN (Persero) APJ Surakarta.

Keywords: *information technology, user technical capabilities, top management support, task complexity, accounting information system performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan mengembangkan suatu teknologi informasi dengan berdasarkan pada aktivitas usaha yang semakin kompleks. Pengembangan teknologi informasi berperan penting dalam mempunyai tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan usaha, mengimbangi kompleksitas bisnis, memudahkan memperoleh informasi dan mendistribusikan kembali setelah menjadi laporan keuangan siap saji, dan memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung-jawabnya, meningkatkan pendapatan, dan pengurangan biaya usaha serta meminimalisir berbagai resiko usaha. Teknologi informasi dalam perusahaan akan membantu operasionalisasi perusahaan melalui aktivitas yang dilakukan oleh karyawannya.

Implementasi teknologi yang telah berhasil dapat dimanfaatkan oleh staf secara maksimal dan berguna bagi efektifitas dan efisiensi kerjanya, namun saat implementasi teknologi informasi yang sudah selesai maka perlu dilakukan pengembangan berupa penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan terbaru dari staf. Teknologi informasi perlu dilakukan pengembangan secara terus menerus agar tidak terjadi perbedaan realita dengan sistem komputer yang digunakan. Tidak berkembangnya teknologi informasi akan mengakibatkan ketidaksinkronan semakin tinggi dan akhirnya informasi yang diberikan oleh sistem akan menjadi tidak bermanfaat terhadap manajemen perusahaan.

Pengembangan teknologi digunakan untuk membantu kinerja karyawan dalam penyelesaian tugas. Arifin dan Pratolo (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang harus dicapai untuk mencapai target dari penerapan teknologi informasi, yaitu: (a) Teknologi

informasi harus memiliki dampak terhadap penciptaan produk layanan yang jauh lebih baik dari sebelumnya baik secara langsung maupun tak langsung sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. (b) Teknologi informasi harus dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bagi para manajemen dalam bentuk penyediaan informasi dan pengetahuan yang relevan, tepat, akurat, terpecaya dan bernilai tinggi. (c) Teknologi informasi harus mampu meningkatkan tingkat perolehan pendapatan perusahaan melalui pendekatan kepada calon pelanggan. Berdasarkan hal tersebut maka teknologi informasi yang digunakan karyawan menjadi sebuah kebutuhan bagi perusahaan dalam membantu aktivitas atau kegiatannya sehari-hari.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Selain itu suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat dalam membantu aktivitas apabila personel yang menggunakan sistem informasi tersebut, memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Oganisasi dalam upaya mencapai tujuannya memerlukan dukungan dari manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi dan Dwirandra, 2013). Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Dharmawan dan Ardianto (2017) menyatakan bahwa pentingnya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja karyawan hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. “Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut” (Parjanti, Hendra dan Nurlela, 2014). Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

PT. PLN (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam hal penyediaan dan pendistribusian energi listrik kepada masyarakat. PT. PLN (Persero) berperan vital dalam penyediaan tenaga listrik baik bagi industri besar, menengah kecil serta rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut maka PT. PLN (Persero) berupaya untuk terus menerus meningkatkan profesionalisma dalam bidang pelayanan kepada masyarakat dengan berdasarkan perkembangan teknologi yang terus meningkat.

Alasan peneliti mengambil penelitian di PT. PLN (Persero) Area Surakarta adalah karena pada PT. PLN (Persero) merupakan jenis perusahaan yang sudah berkembang secara internasional dan sudah memakai penggunaan teknologi informasi yang berkembang sehingga diperlukan pengorganisasian dan pelayanannya tidak bisa lagi disandarkan secara *manual system*. Untuk menunjang tercapainya tujuan PT PLN (persero) Area Surakarta tersebut,

tentunya dibutuhkan suatu sistem informasi yang baik dan sesuai dengan karakteristik dari PLN supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengimplementasian *software* sistem informasi akuntansi yang berakibat pada keakurasian laporan ataupun dalam pelaksanaan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain dari Ikhsan dan Bustaman (2016) yang melakukan penelitian pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator SIA berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dharmawan dan Ardianto (2017) melakukan penelitian perusahaan retail consumer goods wilayah Tangerang dan Bintaro dengan hasil bahwa kemutakhiran teknologi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA sedangkan kemampuan teknik personal kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

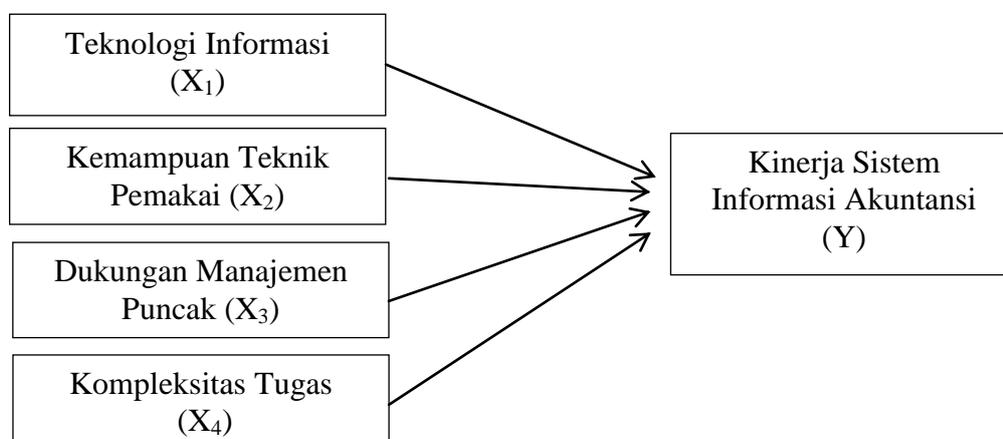
Berdasarkan saran dari peneliti terdahulu maka diharapkan penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menambah variabel kompleksitas tugas (Parjanti, Hendra dan Nurlela, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga menjadi *research gap* dalam penelitian ini, serta dalam penelitian ini peneliti menambah variabel kompleksitas tugas. Parjanti, Hendra dan Nurlela (2015: 60) menyatakan bahwa seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis pengaruh teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. 2) Menganalisis pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. 3) Menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. 4) Menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas: teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas.
2. Variabel terikat: kinerja sistem informasi akuntansi.

Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengembangan teknologi digunakan untuk membantu kinerja karyawan dalam penyelesaian tugas. Arifin dan Pratolo (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang harus dicapai untuk mencapai target dari penerapan teknologi informasi, yaitu bahwa teknologi informasi secara langsung maupun tak langsung harus memiliki dampak terhadap penciptaan produk layanan yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Dharmawan dan Ardianto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemutakhiran teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

2. Pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu. Ikhsan dan Bustaman (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kemampuan teknik pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Organisasi memerlukan dukungan dari manajemen puncak dalam mencapai tujuannya. Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi dan Dwirandra, 2013). Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Dharmawan dan Ardianto (2017) menyatakan bahwa pentingnya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian terdahulu dari Ikhsan dan Bustaman (2016), Saebani dan Muliawati (2016), Dharmawan dan Ardianto (2017) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

4. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Sistem teknologi informasi dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja karyawan hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. “Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Parnata, Faradhi dan Suciwati (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artanaya (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah survei pada karyawan PT. PLN (Persero) APJ Surakarta.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karyawan di PT. PLN (Persero) APJ Surakarta di bagian akuntansi, keuangan, anggaran dan perencanaan sistem yang keseluruhan berjumlah 30 orang dan keseluruhannya digunakan sebagai sampel dengan teknik random atau sampel acak sederhana.

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. Teknologi informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berusaha menghasilkan informasi dengan sangat cepat, akurat dan efektif sehingga dapat dipakai untuk pengambilan keputusan yang digunakan PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Kuesioner teknologi informasi berdasarkan penelitian Seviani (2017) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sistem informasi perusahaan didukung oleh internet sistem database, sistem pendukung keputusan dan aplikasi akuntansi
- b. Sistem informasi akuntansi perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi utama, seperti: *general ledger*, kode rekening, jurnal dan bukti transfer
- c. Sistem informasi perusahaan didukung oleh perangkat keras dengan spesifikasi yang canggih.
- d. *Software* akuntansi perusahaan dilengkapi dengan fitur yang lengkap dan waktu respon yang cepat
- e. *Software* akuntansi yang digunakan perusahaan mampu memproses transaksi dalam volume besar dan menghasilkan informasi yang akurat

2. Kemampuan teknik pemakai

Kemampuan teknik pemakai adalah kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki karyawan PT. PLN (Persero) APJ Surakarta untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan sistem informasi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas pengguna yang berkaitan dengan sistem informasi. Kuesioner kemampuan teknik pemakai berdasarkan penelitian Ikhsan dan Bustaman (2016) dengan indikator antara lain:

- a. Pengetahuan karyawan tentang sistem informasi akuntansi.
- b. Karyawan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

- c. Kemampuan karyawan dalam menjalankan sistem informasi yang ada.
 - d. Kemampuan karyawan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
 - e. Kemampuan karyawan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
 - f. Kemampuan karyawan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
 - g. Kemampuan karyawan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
 - h. Keahlian karyawan dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
 - i. Keahlian karyawan dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.
3. Dukungan manajemen puncak
- Dukungan manajemen puncak merupakan komitmen dan dukungan manajer PT. PLN (Persero) APJ Surakarta perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah sistem informasi akuntansi di perusahaan. Kuesioner dukungan manajemen puncak berdasarkan penelitian Saebani dan Muliawati (2016) dengan indikator antara lain:
- a. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer
 - b. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi
 - c. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
 - d. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
 - e. Manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai
4. Kompleksitas Tugas
- Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh karyawan PT. PLN (Persero) APJ Surakarta. Kuesioner kompleksitas tugas berdasarkan penelitian Rahmawati (2016) dengan indikator yang terdiri dari:
- a. Karyawan mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan
 - b. Karyawan mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan
 - c. Karyawan mengetahui dengan jelas harus mengerjakan suatu tugas khusus
 - d. Karyawan mengetahui cara mengerjakan setiap jenis tugas
5. Kinerja sistem informasi akuntansi
- Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kuesioner kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan penelitian Saebani dan Muliawati (2016) dengan indikator yaitu sebagai berikut:
- a. Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik
 - b. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen
 - c. Sistem mampu meningkatkan kepuasan
 - d. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen
 - e. Sistem dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen
 - f. Keseringan menggunakan sistem yang tersedia
 - g. Departemen mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan efisien
 - h. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi
 - i. Sebagian besar karyawan di departemen tertarik untuk menggunakan sistem yang ada
 - j. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel
 - k. Fleksibilitas sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner. Peneliti menyebar angket dan disertai alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert 5 point* dengan susunan bahwa Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Netral (N) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5. Kuesioner dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas menggunakan korelasi *product moment person* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian dan mengetahui deskripsi variabel masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas) terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi).

b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas (inovasi produk, *celebrity endorser*, gaya hidup, *brand image*) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) secara parsial. Kriteria keputusan apabila *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F (ketepatan model)

Uji ketepatan model digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (teknologi informasi, kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas) terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi). Kriteria keputusan apabila *p value* < 0,05 berarti model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas) terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi) yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
< 30 tahun	3	10,0
31 – 40 tahun	8	26,7
41 – 50 tahun	14	46,7
> 50 tahun	5	16,6
Jumlah	30	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	36,7
Laki-laki	19	63,3
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan		
DIII	18	60,0
S1	12	40,0
S2	0	0,0
Jumlah	30	100
Masa Kerja		
< 10 tahun	4	13,3
10 – 20 tahun	16	53,3
> 20 tahun	10	33,4
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai umur 41 – 50 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), laki-laki sebanyak 19 orang (63,3%). dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 12 orang (50,0%) dan dengan masa kerja 10 – 20 tahun sebanyak 16 orang (53,3%).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* variabel teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid, karena *p value* < 0,05. Hasil reliabilitas dengan *cronbach alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas variabel teknologi informasi (0,826), kemampuan teknik pemakai (0,902), dukungan manajemen puncak (0,902), kompleksitas tugas (0,878) dan kinerja SIA (0,733) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dengan *software* SPSS Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,796; 0,982; 0,793; 0,969) > 0,10 <i>VIF</i> (1,257; 1,018; 1,261; 1,032) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,853) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,203; 0,369; 0,262; 0,168) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,854) > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien regresi	t	Sig
(Constant)	7,711	1,284	0,211
Teknologi Informasi	0,737	4,107	0,000
Kemampuan Teknik	0,394	3,773	0,001
Dukungan Manajemen Puncak	0,362	2,307	0,030
Kompleksitas Tugas	0,199	1,155	0,259
Fhitung = 14,318			0,000
Adj R Square = 0,648			

Sumber: data primer diolah, 2018

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,711 + 0,737 X_1 + 0,394 X_2 + 0,362 X_3 + 0,199 X_4$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a): 7,711 bertanda positif, berarti apabila variabel bebas (teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas) sama dengan nol (0) maka kinerja SIA di PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta adalah positif.
- $b_1 = 0,737$ bertanda positif, berarti apabila variabel teknologi informasi meningkat maka kinerja SIA di PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas dianggap tetap.
- $b_2 = 0,394$ bertanda positif, berarti apabila variabel kemampuan teknik pemakai meningkat maka kinerja SIA di PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas dianggap tetap.
- $b_3 = 0,362$ bertanda positif, berarti apabila variabel dukungan manajemen puncak meningkat maka kinerja SIA di PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta juga akan

mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan kompleksitas tugas dianggap tetap.

- e. $b_4 = 0,199$ bertanda positif, berarti apabila variabel kompleksitas tugas pegawai meningkat maka kinerja SIA di PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak dianggap tetap.

2. Uji t

- a. Hasil uji t pengaruh variabel teknologi informasi diperoleh nilai t hitung 4,107 dengan *p value* $(0,000) < 0,05$ berarti teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.
- b. Hasil uji t pengaruh variabel kemampuan teknik pemakai diperoleh nilai t hitung 3,773 dengan *p value* $(0,001) < 0,05$ berarti kemampuan teknik pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.
- c. Hasil uji t pengaruh variabel dukungan manajemen puncak diperoleh nilai t hitung 2,307 dengan *p value* $(0,030) < 0,05$ berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.
- d. Hasil uji t pengaruh variabel kompleksitas tugas diperoleh nilai t hitung 1,155 dengan *p value* $(0,259) > 0,05$ berarti kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

3. Uji Ketepatan Model

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 14,318 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh teknologi informasi, kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

4. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,648 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja SIA sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah pelatihan dan pengalaman kerja pegawai.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, berarti H_1 terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Dharmawan dan Ardianto (2017) bahwa kemutakhiran teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Pengembangan teknologi digunakan untuk membantu kinerja karyawan dalam penyelesaian tugas. Arifin dan Pratolo (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang harus dicapai untuk mencapai target dari penerapan teknologi informasi, yaitu bahwa teknologi informasi secara langsung maupun tak langsung harus memiliki dampak terhadap penciptaan produk layanan yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

2. Pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh

signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, berarti H₂ terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian Ikhsan dan Bustaman (2016) bahwa kemampuan teknik personal SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.

3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, berarti H₃ terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Ikhsan dan Bustaman (2016), Saebani dan Muliawati (2016), Dharmawan dan Ardianto (2017) bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Oganisasi memerlukan dukungan dari manajemen puncak dalam mencapai tujuannya. Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi dan Dwirandra, 2013). Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Hal ini sesuai pernyataan dari Dharmawan dan Ardianto (2017) bahwa dukungan manajemen puncak berperan penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, berarti H₄ tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nadhiroh (2010) menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki tugas yang kompleks atau tidak terstruktur dengan baik, setinggi apapun usaha auditor akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga justru menurunkan kinerja auditor tersebut.

Parjanti, Hendra dan Nurlela (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Pegawai yang dihadapkan pada kompleksitas tugas rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan, tetapi apabila kompleksitas tugas yang tinggi menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) APJ Kota Surakarta dalam upaya meningkatkan kinerja

sistem informasi akuntansi sebaiknya berupaya untuk meningkatkan teknologi informasi, hal ini karena teknologi selalu berkembang sehingga perusahaan juga harus up date teknologi, kemudian juga melakukan pelatihan kepada pegawai secara kontinyu dengan adanya dukungan dari manajemen puncak bahwa pegawai harus meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita, Ni Putu dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6, No 1, hal 33-45.
- Arifin, Jabal Firdaus dan Suryo Pratolo. 2012. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model Delone Dan Mclean". *Jurnal Akuntansi & Investasi*. Vol. 13 No. 1, hal: 28-34.
- Artanaya, Putu Yoga. 2015. "Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ukuran Organisasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur". *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan).
- Dewi, Sang Ayu Nyoman Trisna dan AANB Dwirandra. 2013. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4, No .1, hal 196-214.
- Dharmawan, Joshua dan Jimmy Ardianto. 2017. "Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Perusahaan *Retail Consumer Goods* Wilayah Tangerang dan Bintaro)". *Ultima Accounting*. Vol. 9 No. 1, hal. 60-79.
- Ikhsan, Muammar dan Bustamam. 2016. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, hal 36-46.
- Nadhiroh, S.A. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". *Skripsi*. Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Parjanti, Eny dan Kartika Hendra, Siti Nurlela. 2014. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Paradigma*. Vol. 12, No. 01, hal. 57-70.
- Rahmawati, Novita. 2016. "Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Auditor dalam Melakukan *Audit Judgment* (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY)". *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saebani, Akhmad dan Anita Muliawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Vol 6, No.1, hal. 650-663. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Pondok Labu. Jakarta Selatan
- Seviani, Evi. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Hotel Berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta). *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta